

Sosialisasi Herbal Kunyit Sebagai Antimikroba Pada Santriwati di Pondok Pesantren Hidayatulloh Al Muhajirin Bangkalan

Renny Novi Puspitasari^{1*}, Ratna Sofaria², Choivotussanijah³, Mustika Chasanatusy Syarifah⁴

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

^{2,3,4}Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*e-mail: dr.renny@unusa.ac.id

Abstract

Pondok pesantren is a gathering place for many people where it is susceptible to disease transmission. Staphylococcus aureus is a normal flora in humans, but in high amounts it can cause mild to systemic skin infections. Turmeric is a plant containing curcumin grown in Indonesia, used as a spice in cooking and medicine. Curcumin has antibacterial activity of Gram negative and Gram positive by denaturing and damaging cell membranes so that it interferes with metabolic processes.

The problem faced is the lack of knowledge about the benefits of turmeric as an antimicrobial at Hidayatulloh Al Muhajirin Islamic Boarding School, the solution to the problem is to provide socialization of the benefits of turmeric as an antimicrobial. The method used is lecture and discussion. The purpose of providing information about the benefits of turmeric as an anti-microbial. The implication of the activity is an increase in the knowledge of santriwati, with the average score of the pretest and posttest being 50.67 and 78.00. The presentation proved to provide additional benefits of knowledge about the benefits of turmeric as an antimicrobial for santriwati at Pondok Pesantren Hidayatulloh Al Muhajirin Bangkalan.

Keywords: turmeric, antimikroba, pesantren

Abstrak

Pondok pesantren adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit. Bakteri Staphylococcus aureus merupakan flora normal pada manusia, namun dalam jumlah yg tinggi dapat menyebabkan terjadinya infeksi kulit ringan sampai dengan sistemik. Kunyit merupakan tanaman yang mengandung kurkumin tumbuh di Indonesia, dimanfaatkan sebagai bumbu masakan serta obat. Kurkumin memiliki aktivitas antibakteri Gram negatif dan Gram positif dengan cara mendenaturasi dan merusak membran sel sehingga mengganggu proses metabolisme.

Permasalahan yang dihadapi kurangnya pengetahuan mengenai manfaat kunyit sebagai antimikroba di ponpes Hidayatulloh Al Muhajirin, solusi permasalahan dengan memberikan sosialisasi manfaat kunyit sebagai antimikroba. Metode yang digunakan adalah ceramah dan diskusi. Tujuan memberikan informasi mengenai manfaat kunyit sebagai anti mikroba. Implikasi dari kegiatan adalah peningkatan pengetahuan santriwati, dengan skor nilai rata rata pretes dan posttes adalah 50,67 dan 78,00. Presentasi terbukti memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan tentang manfaat kunyit sebagai anti mikroba pada santriwati di pondok pesantren Hidayatulloh Al muhajirin Bangkalan

Kata kunci: kunyit, antimikroba, pesantren

I. PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Hidayatulloh Al muhajirin merupakan pondok pesantren yang berlokasi di dusun Paserean Bawah desa Buduran Kec. Arosbaya Kab Bangkalan Madura-Jawa Timur. Didirikan oleh KH. Hamzah Amjad Munawwir dan Nyai Hj. Khusnul Khotimah sekitar tahun 1973. Dipondok ini santri yang menimba ilmu tidak hanya dibekali dengan ilmu-ilmu teoritis yang bersumber dari kitab-kitab salaf saja, tetapi yang lebih menonjol adalah ilmu tingkah laku, setiap santri diberikan tanggung jawab untuk melakukan kegiatan yang lebih bersifat pada praktek lapangan sehingga santri yang telah keluar dari pondok pesantren ini siap hidup ditengah masyarakat.

Salah satu keistimewaan pondok pesantren Hidayatulloh Al-Muhajirin adalah disini satu-satunya Pondok yang ada di Madura yang didalamnya membina Ansor Banser dengan jumlah yang cukup banyak. Anggotanya dari seluruh lapisan masyarakat yang bersedia ikut menjadi Anggota Ansor Banser (Al-muhajirin, 2020).

Pondok pesantren (ponpes) adalah tempat berkumpulnya banyak orang dimana rentan terjadi penularan penyakit. Bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan flora normal pada kulit, saluran pernafasan, dan saluran pencernaan makanan pada manusia. Bakteri ini juga ditemukan di udara dan lingkungan sekitar (Parlet, Brown and Horswill, 2019). Bakteri ini dapat menyebabkan penyakit jika telah mencapai jumlah 1.000.000 atau 10^6 per gram, suatu jumlah yang cukup untuk memproduksi toksin (Oliveira, Borges and Simões, 2018). Bakteri *S. aureus* dapat menyebabkan terjadinya berbagai jenis infeksi mulai dari infeksi kulit ringan, keracunan makanan sampai dengan infeksi sistemik. Gejala keracunan makanan akibat *Staphylococcus* adalah kram perut, muntah-muntah yang kadang-kadang di ikuti oleh diare (Mergani *et al.*, 2021). Untuk menjaga kesehatan para santri dan pengasuh pondok perlu diperhatikan suplemen untuk meningkatkan imunitas dan berfungsi sebagai antimikroba (Puspitasari, Handayani and Sofaria, 2021). Salah satu cara untuk meningkatkan imunitas dengan mengkonsumsi herbal kunyit yang kaya antioksidan dan juga berperan sebagai antimikroba (Nawas, 2018) (Khusuma *et al.*, 2019).

Kunyit merupakan tanaman yang tumbuh di Indonesia dan dimanfaatkan sebagai bumbu masakan serta obat. Kandungan kimia yang terdapat pada kunyit diantaranya adalah minyak atsiri, minyak lemak, senyawa kurkuminoid, alkaloid, tannin, flavonoid, glikosida dan karbohidrat. Senyawa kimia tersebut memiliki peran sebagai antioksidan, antimikroba, anti kanker, gangguan pencernaan, penyakit cacar, gigitan serangga.

Kandungan kurkumin pada kunyit memiliki aktivitas antibakteri terhadap berbagai jenis bakteri Gram negatif dan Gram positif serta berperan sebagai antivirus dan antitumor. Kurkumin merupakan senyawa fenolik yang dapat menghambat pertumbuhan bakteri dengan cara mendenaturasi dan merusak membran sel sehingga proses metabolisme terganggu.

Permasalahan Kurangnya pemahaman santri dan lingkungan pondok mengenai manfaat kunyit sebagai antimikroba dan Kurangnya pengoptimalan herbal kunyit di lingkungan pondok pesantren Hidayatulloh Al Muhajirin solusi permasalahan dengan memberikan sosialisasi mengenai manfaat kunyit sebagai anti mikroba

2. METODE

Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan diadakan di Pondok Pesantren Hidayatulloh Al-Muhajirin Bangkalan dilaksanakan selama satu hari, dengan sasaran peserta adalah Santriwati. Tahapan dari pelaksanaan sosialisasi ini melakukan silaturahmi di Ponpes Hidayatulloh Al Muhajirin, mengadakan FGD (Forum Grup Discussion) bersama pengurus pondok membahas permasalahan apa yang dihadapi dan mencari solusi dari permasalahan tersebut, setelah didapatkan kesimpulan dari diskusi tersebut lalu kami adakan persiapan dengan menentukan jadwal kegiatan dan persiapan materi sosialisasi.

Saat hari pelaksanaan yaitu tanggal 21 Juli 2022, kegiatan dibuka oleh MC yang merupakan Mahasiswa FK Unusa dan pemutar video Profil FK Unusa lalu sambutan dari pengurus pondok pesantren, dilanjutkan sambutan dari perwakilan dosen FK Unusa. Setelah sambutan, dilanjutkan dengan menyebarkan Pre Test untuk diisi peserta dan dikumpulkan kembali ke panitia sebelum dilaksanakannya Sosialisasi. Setelah pengisian pretest dilanjutkan kegiatan sosialisasi dan ditutup dengan Post test.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Telah dilakukan Sosialisasi manfaat kunyit sebagai antimikroba di Pondok Pesantren Hidayatulloh Al Muhajirin. Kegiatan ini dimulai pukul 08.00 pagi secara offline. Kegiatan diawali

dengan Pemutaran video Profil FK Unusa kemudian sambutan yang diberikan oleh pengurus pondok pessantren dan perwakilan dosen Unusa. Setelah sambutan, dilanjutkan dengan menyebarkan Pre Test untuk diisi peserta dan dikumpulkan kembali ke panitia sebelum dilaksanakannya Sosialisasi. Setelah pengisian pretest dilanjutkan kegiatan sosialisasi dan ditutup dengan Post test.

Sosialisasi memberikan hasil berupa penambahan pemahaman yang didapatkan peserta sosialisasi berdasarkan pretest dan posttest yang telah dilaksanakan. Pengetahuan yang santriwati mengenai manfaat kunyit sebagai antimikroba saat pretes atau sebelum dilakukan sosialisasi adalah 50,67%. Setelah dilakukan sosialisasi dan diadakan tes kembali, didapatkan nilai pengetahuanya sebesar 78%.



Gambar 1. Sambutan Pengurus Ponpes pada kegiatan Sosialisasi Kunyit sebagai antimikroba



Gambar 2. Sambutan Perwakilan dosen unusa pada kegiatan Sosialisasi Kunyit sebagai antimikroba



Gambar 3. Suasana saat peserta mengikuti Sosialisasi Kunyit sebagai antimikroba

4. KESIMPULAN

- 1) Terdapat peningkatan nilai Post test dibandingkan Pretest
- 2) Presentasi terbukti memberikan manfaat tambahan ilmu pengetahuan tentang manfaat kunyit sebagai anti mikroba pada santriwati di pondok pesantren Hidayatulloh Al muhajirin Bangkalan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-muhajirin, H. (2020) "HIDAYATULLOH AL-MUHAJIRIN."
- Khusuma, A. et al. (2019) "Jurnal Kesehatan Prima," *Uji Teknik Difusi Menggunakan Kertas Saring Media Tampung Antibiotik dengan Escherichia Coli Sebagai Bakteri Uji Ari*, 14(1), pp. 31–39.
- Mergani, A. E. et al. (2021) "Staphylococcus aureus Infection Influences the Function of Intestinal Cells by Altering the Lipid Raft-Dependent Sorting of Sucrase–Isomaltase," *Frontiers in Cell and Developmental Biology*, 9(August). doi: 10.3389/fcell.2021.699970.
- Nawas, T. (2018) "Antibacterial activity of Curcuma longa, Opuntia ficus-indica and Linum usitatissimum," *MOJ Toxicology*, 4(3), pp. 214–220. doi: 10.15406/mojt.2018.04.00102.
- Oliveira, D., Borges, A. and Simões, M. (2018) "Staphylococcus aureus toxins and their molecular activity in infectious diseases," *Toxins*, 10(6). doi: 10.3390/toxins10060252.
- Parlet, C. P., Brown, M. M. and Horswill, A. R. (2019) "Commensal Staphylococci Influence Staphylococcus aureus Skin Colonization and Disease," *Trends in Microbiology*, 27(6), pp. 497–507. doi: 10.1016/j.tim.2019.01.008.
- Puspitasari, R. N., Handayani, H. and Sofaria, R. (2021) "The Effects of Turmeric Infusion and Turmeric Juice (Curcuma Domestica) on The Staphylococcus Aureus Growth in Vitro," *International Islamic Medical Journal*, 2(2), pp. 54–60. doi: 10.33086/iimj.v2i2.2140.